

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PENGGUNA APLIKASI ELEKTRONIK RENUMERASI KINERJA (E-RK) MENGGUNAKAN METODE UTAUT DAN SDT (STUDI KASUS : PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS)

Rifan Fadilah¹, Edi Surya Negara²

Mahasiswa Universitas Bina Darma¹, Dosen Universitas Bina Darma²

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 3 Palembang

Sur-el : rifanfadilah01101115@gmail.com¹, e.s.negara@binadarma.ac.id²

Abstract :The E-RK application is an application that has an impact on government employee performance assessment through an electronic system. The purpose of this study is to determine the level of acceptance and users of the use of the E-RK application within the Musi Rawas Regency Government by using the Unified Theory of Acceptance and Use Technology and Self Determination Theory approach. The type of data used is primary data obtained from questionnaires. The number of samples was 100 employees, then the data obtained were analyzed using the Structured Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) method using smartPLS software. The results showed 3 out of 10 hypotheses that had a significant positive effect, namely the variable perception of the relationship to behavioral intention with a path coefficient value of 0.273 and a t-statistic value of 3.199, an anatomical perception variable on behavioral intention with a path coefficient value of 0.200 and a t-statistic value of 2.161, and the variable behavioral intention to use behavior with a path coefficient value of 0.544 and a t-statistic value of 5.231.

Keywords : E-RK, Unified Theory of Acceptance and Use Technology (UTAUT), Self Determination Theory (SDT), Structured Equation Model (SEM), Partial Least Square (PLS).

Abstrak : Aplikasi E-RK merupakan aplikasi yang memuat mekanisme penilaian kinerja ASN melalui sistem elektronik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat penerimaan dan pengguna terhadap penggunaan aplikasi E-RK dilingkungan Pemerintah Kabupaten Musi Rawas dengan menggunakan pendekatan metode Unified Theory of Acceptance and Use Technology dan Self Determination Theory. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 100 pegawai, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan metode Structured Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan software smartPLS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 dari 10 hipotesis yang berpengaruh positif signifikan yaitu variabel perceived relateness terhadap behavioral intention dengan nilai koefisien jalur 0.273 dan nilai t-statistics 3.199, variabel percieved anatomy terhadap behavioral intention dengan nilai koefisien jalur 0.200 dan nilai t-statistics 2.161, dan variabel behavioral intention terhadap use behaviour dengan nilai koefisien jalur 0.544 dan nilai t-statistics 5.231.

Kata kunci : E-RK, Unified Theory of Acceptance and Use Technology (UTAUT), Self Determination Theory (SDT), Structured Equation Model (SEM), Partial Least Square (PLS).

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi dan teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat dan berdampak signifikan terhadap segala bidang. Dengan semakin kompleksnya kegiatan bisnis dan

operasional organisasi dan didukung oleh perkembangan sistem informasi dan teknologi informasi yang semakin cepat menuntut organisasi untuk merencanakan dan mengembangkan suatu sistem yang dapat

membantu kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien.

Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya pada pemanfaatan sektor bisnis, tetapi juga sektor publik yang bersifat pelayanan kepada masyarakat. Salah satu sektor publik yang memanfaatkan teknologi sistem informasi adalah instansi pemerintah. Bagi instansi pemerintah, teknologi sistem informasi sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pengajaran. Diharapkan dengan pemanfaatan sistem informasi dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi kerja.

Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan juga telekomunikasi dengan sistem yang lain seperti perangkat keras, perangkat lunak, database, teknologi jaringan, dan peralatan teknologi lainnya. Pemakaian teknologi informasi paling banyak digunakan pada transaksi ekonomi dan bisnis yang dilakukan pada perusahaan sehingga tidak lagi dilakukan dengan kertas (*paperless*) seperti *electronic fund transfer*, *electronic data interchange*, *electronic commerce*. Di era tahun 1990, teknologi informasi merupakan sumber daya keempat setelah sumber daya manusia, uang dan mesin yang digunakan manajer untuk membentuk dan mengendalikan perusahaan.

Kebutuhan untuk sistem informasi yang dapat membantu kegiatan kepegawaian dirasakan sangat penting untuk diterapkan di Pemerintah Kabupaten Musi Rawas, sehingga pada tahun 2020 Pemerintah Kabupaten Musi Rawas menerapkan penggunaan Aplikasi Elektronik Renumerasi Kinerja (E-RK). Aplikasi

E-RK merupakan sistem informasi berbasis web yang dapat di akses melalui portal <http://erk.musirawaskab.go.id/>.

Elektronik Renumerasi Kinerja yang selanjutnya disingkat E-RK adalah aplikasi yang memuat mekanisme penilaian kinerja ASN melalui sistem elektronik. Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan perencanaan kinerja pada tingkat individu dan tingkat unit atau organisasi, dengan memperhatikan target, capaian, hasil dan manfaat yang dicapai serta perilaku pegawai. Ruang lingkup penilaian kinerja meliputi aktivitas yang terdiri dari aktivitas utama, aktivitas tambahan, aktivitas pribadi, dan aktivitas bawahan serta perilaku [1].

Dengan diterapkannya Aplikasi E-RK ternyata memberikan reaksi dari para ASN di Pemerintah Kabupaten Musi Rawas, baik reaksi positif maupun reaksi negatif terhadap sistem informasi tersebut. Pada penerapan Aplikasi E-RK, terlihat indikasi rendahnya penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap Aplikasi E-RK.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah penulis lakukan terdapat beberapa kendala antara lain ASN terlambat dalam menginputkan laporan sesuai jadwal yang telah ditentukan, ASN masih belum memanfaatkan secara maksimal fungsi dari sistem informasi.

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mengukur pengaruh penerimaan pengguna terhadap sistem informasi seperti *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Unified Theory of Acceptance and Use Technology (UTAUT)*, *WebQual 4.0*, dll. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan

peneliti dalam mengukur pengaruh penerimaan pengguna terhadap suatu sistem.

Muhammad Nasir, 2013 melakukan penelitian untuk memberikan informasi serta bukti empiris mengenai penerimaan teknologi Informasi di perguruan tinggi swasta di kota Palembang. Selain itu juga dapat menjadi tolak ukur pemanfaatan teknologi informasi di berbagai perguruan tinggi swasta di kota Palembang serta faktor-faktor dominan yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi di Perguruan tinggi tersebut sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan, model pemikiran dalam pemahaman terhadap Teknologi Informasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *behavioral intention* dan *use behavior* terhadap variabel Penerimaan Teknologi. Sedangkan dari hasil analisis Regresi diperoleh fakta bahwa kontribusi ketiga variabel tersebut adalah 58,9 % terhadap penerimaan Teknologi Informasi. Penelitian ini menggunakan model UTAUT dan TAM [2].

Selanjutnya Kadek Dwi Pradnyani Novianti, 2019 melakukan analisis menggunakan model DeLone & McLean (D&M) untuk mengukur tingkat kesuksesan sistem informasi dan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) untuk mengukur tingkat penerimaan teknologi. Agar dapat mengetahui hasil evaluasi antara kesuksesan sistem informasi dan penerimaan teknologi untuk maka kedua model ini kemudian diintegrasikan untuk mencapai tujuan penelitian.

Kedua model ini dapat menggambarkan bagaimana masing-masing variabel pengukuran saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga keterkaitan antar variabelnya dapat diketahui. Selain itu kedua model ini mempertimbangkan bagaimana perilaku pengguna ketika menggunakan sebuah sistem informasi. Hasil menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap penerapan e-learning menyebabkan sebuah informasi sukses diterapkan dalam lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari model penelitian yang diajukan menunjukkan sebagian besar variabelnya mempengaruhi kesuksesan penerapan *e-learning* baik secara langsung maupun tidak langsung [3].

Dari penelitian yang telah dijelaskan di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dimana penelitian sebelumnya belum pernah membahas mengenai integrasi metode UTAUT dan SDT, serta belum pernah dilakukan penelitian terhadap penerimaan teknologi E-RK di Kabupaten Musi Rawas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari melakukan studi pustaka, memilih topik penelitian, melakukan perumusan masalah, membuat model dan variabel penelitian, penentuan jenis dan sumber data, penentuan populasi, pengambilan sampel, pengumpulan data berupa kuesioner, uji validitas dan reliabilitas, pengolahan data menggunakan SmartPLS v3.3.3, analisis data dan penarikan kesimpulan serta rekomendasi perbaikan Aplikasi E-RK. Analisis PLS

merupakan suatu metode analisis yang tidak didasarkan pada banyak asumsi atau syarat sertadapat menangani banyak variabel sekaligus sekalipun terdapat multikolinieritas dalam variabel-variabel tersebut [4].

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian[5]. Penelitian ini menggunakan sebuah model sebagai kerangka pemikiran teoritis yaitu UTAUT dan SDT dalam analisis faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna aplikasi E-RK di lingkungan Pemerintah Kabupaten Musi Rawas. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*, dipilih agar menghemat waktu, tenaga dan biaya. Maka, sampel yang diambil hanya berada dalam lingkup dan sebagai pegawai dari Pemerintah Kabupaten Musi Rawas.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi bukan hanya orang, bukan juga sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek, tetapi juga karakteristik/sifat yang dimiliki obyek/subyek tersebut[6]. Populasi dalam Penelitian ini adalah pegawai ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Musi Rawas.

Ukuran sampel yang digunakan merupakan jenis *multivariate* yang mengacu pada pedoman pengukuran sampel menurut (Ferdinand,2002, p. 51) yang menggunakan 5-10 kali indikator variabel [7]. Sehingga penelitian

ini menggunakan sampel 100 responden. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Musi Rawas.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah [8]. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Setelah kuesioner disebar menggunakan hardcopy, terkumpul total sebanyak 100 jawaban kuesioner yang kembali yang artinya target responden menjawab dan mengembalikan seluruh kuesioner yang telah dijawab. Secara persentasi sebanyak 59 % jumlah responden pria dan 41% jumlah responden wanita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam model yang penulis gunakan, terdapat delapan variabel bebas yaitu empat variabel UTAUT (*performance expectancy, effort expectancy, social influence* dan *facilitating condition*) dan empat variabel SDT (*perceived competence, perceived relatedness, perceived anatomy* dan *percieved external regulation*). Yang mana mempengaruhi satu variabel intervensi juga terikat yaitu *behavioral intention* dan *use behaviour*.

Evaluasi model pengukuran atau *outermodel* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu kuesioner [9]. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui *convergent* dan *discriminant validity* dari

indikatornya dan Original sampel untuk blok indikator. Uji validitas adalah untuk menganalisis faktor konfirmatori di masing-masing variabel laten dengan melihat konvergen validitas dan diskriminan validitas [10]. Pengujian validitas konvergen berikutnya yaitu dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE) pada setiap variabel. dalam penelitian ini memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0.50, yaitu dengan rentang nilai 0,51 – 0,61 dan dapat dikatakan valid.

Validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana suatu variabel benar-benar berbeda dengan variabel lainnya. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan variabel. Setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.

Uji Reliabilitas alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu [11]. Nilai *composite reliability* untuk setiap variabel menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* maupun *Composite reliability* memiliki nilai 0.70 - 0.80 maka variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan sangat reliabel.

Nilai dari *t-statistics* dapat digunakan untuk pengujian signifikansi, yaitu ketika nilai *t-statistics* di atas 1.96, sehingga dapat mengasumsikan bahwa koefisien jalur secara signifikan. Pada tingkat signifikansi 5% (*two-*

tailed). Berdasarkan hasil uji *t-statistics* yang diperoleh dengan menggunakan *boots-trapping* pada SmartPLS terdapat tujuh jalur yang memiliki nilai kurang signifikan dalam model penelitian ini, yaitu hubungan antara variabel:

- a. *Performance Expectancy* (PE) → *Behavioral Intention* (BI) dengan nilai (0,384).
- b. *Effort Expectancy* (EE) → *Behavioral Intention* (BI) dengan nilai (0,708).
- c. *Social Influence* (SI) → *Behavioral Intention* (BI) dengan nilai (1,620).
- d. *Facilitating Condition* (FC) → *Behavioral Intention* (BI) dengan nilai (0,752).
- e. *Facilitating Condition* (FC) → *Use Behaviour* (UB) dengan nilai (1,146).
- f. *Perceived Competence* (PC) → *Behavioral Intention* (BI) dengan nilai (1,529).
- g. *Percieved External Regulation* (PER) → *Behavioral Intention* (BI) dengan nilai (1,549).

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

<i>Hipotesis</i>	<i>Hubungan Jalur</i>	<i>Koefisien Jalur</i>	<i>T Statistics</i>	<i>Kesimpulan</i>
H ₁	PE → BI	0,039	0,384	Tidak Signifikan
H ₂	EE → BI	0,083	0,708	Tidak Signifikan
H ₃	SI → BI	0,145	1,620	Tidak Signifikan
H _{4a}	FC → BI	0,107	0,752	Tidak Signifikan
H _{4b}	FC → UB	0,132	1,146	Tidak Signifikan
H ₅	PC → BI	0,149	1,529	Tidak Signifikan
H ₆	PR → BI	0,273	3,199	Signifikan
H ₇	PA → BI	0,200	2,161	Signifikan
H ₈	PER → BI	0,059	0,549	Tidak Signifikan
H ₉	BI → UB	0,544	5,231	Signifikan

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 1 terlihat bahwa :

- a. Hipotesis 1 *performance expectancy* → *behavioral intention*

- Variabel *performance expectancy* kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur sebesar 0,039 berada di atas nilai minimal dan nilai *t-statistics* 0,384 berada di bawah nilai minimal yang ditentukan. Artinya, hipotesis H_0 dan H_1 ditolak.
- b. Hipotesis 2 *effort expectancy* → *behavioral intention*
Variabel *effort expectancy* kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur sebesar 0,083 berada di atas nilai minimal dan nilai *t-statistics* 0,708 berada di bawah nilai minimal yang ditentukan. Artinya, hipotesis H_0 dan H_2 ditolak.
- c. Hipotesis 3 *social influence* → *behavioral intention*
Variabel *social influence* kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur sebesar 0,145 berada di atas nilai minimal dan nilai *t-statistics* 1,620 berada di bawah nilai minimal yang ditentukan. Artinya, hipotesis H_0 dan H_3 ditolak.
- d. Hipotesis 4a *facilitating condition* → *behavioral intention*
Variabel *facilitating condition* kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur sebesar 0,107 berada di atas nilai minimal dan nilai *t-statistics* 1,752 berada di bawah nilai minimal yang ditentukan. Artinya, hipotesis H_0 dan H_{4a} ditolak.
- e. Hipotesis 4b *facilitating condition* → *use behaviour*
Variabel *facilitating condition* kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel *use behaviour*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur sebesar 0,132 berada di atas nilai minimal dan nilai *t-statistics* 1,146 berada di bawah nilai minimal yang ditentukan. Artinya, hipotesis H_0 dan H_{4b} ditolak.
- f. Hipotesis 5 *perceived competence* → *behavioral intention*
Variabel *perceived competence* kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur sebesar 0,149 berada di atas nilai minimal dan nilai *t-statistics* 1,529 berada di bawah nilai minimal yang ditentukan. Artinya, hipotesis H_0 dan H_5 ditolak.
- g. Hipotesis 6 *perceived relatedness* → *behavioral intention*
Variabel *perceived relatedness* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur dan nilai *t-statistics* berada di atas nilai minimal yang ditentukan, yaitu sebesar 0,273 dan 3,199. Artinya, hipotesis H_0 dan H_6 diterima.
- h. Hipotesis 7 *percieved anatomy* → *behavioral intention*
Variabel *percieved anatomy* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Hal ini dikarenakan

nilai koefisien jalur dan nilai *t-statistics* berada di atas nilai minimal yang ditentukan, yaitu sebesar 0,200 dan 2,161. Artinya, hipotesis H₀ dan H₇ diterima.

- i. Hipotesis 8 *percieved external regulation* → *behavioral intention*

Variabel *percieved external regulation* kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur sebesar 0,059 berada di atas nilai minimal dan nilai *t-statistics* 0,549 berada di bawah nilai minimal yang ditentukan. Artinya, hipotesis H₀ dan H₅ ditolak.

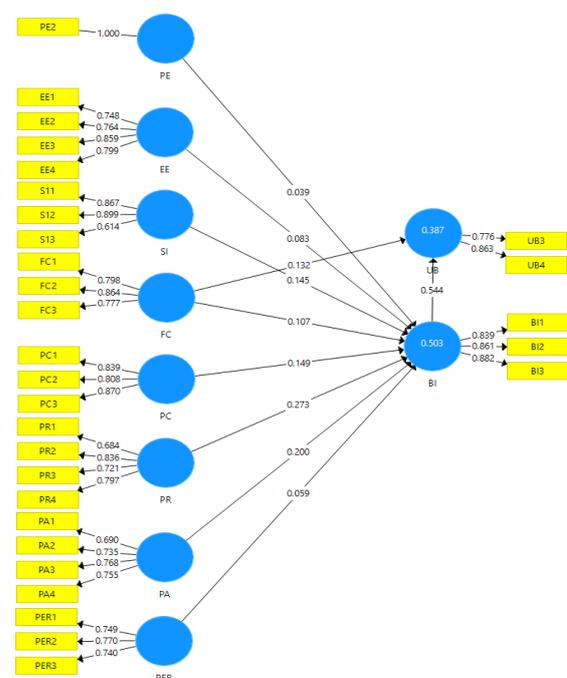
- j. Hipotesis 9 *behavioral intention* → *use behaviour*

Variabel *behavioral intention* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *use behaviour*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien jalur dan nilai *t-statistics* berada di atas nilai minimal yang ditentukan, yaitu sebesar 0,544 dan 5,231. Artinya, hipotesis H₀ dan H₇ diterima.

Setelah melakukan beberapa uji menggunakan SmartPLS v3.3.3 diperoleh hasil akhir penelitian yang dapat dilihat pada gambar 1.

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *performance expectancy* kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa kepercayaan pegawai ASN Pemerintah Kabupaten Musi Rawas bahwa aplikasi E-RK berguna untuk pelaporan aktivitas kinerja harian, mempermudah pegawai dalam pelaporan

aktivitas kinerja harian, mempercepat pegawai dalam pelaporan aktivitas kinerja harian, meningkatkan efektivitas pegawai dalam pelaporan aktivitas kinerja harian tidak memengaruhi niat untuk menggunakan aplikasi tersebut. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa *performance expectancy* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. Hal tersebut selaras dengan penelitian [12] yang menjelaskan bahwa kepercayaan pengguna bahwa teknologi berguna untuk melakukan pekerjaan, mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan, mempercepat pekerjaan sehingga lebih efektif dan efisien tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas niat dalam menggunakan suatu teknologi. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian [13] yang menyatakan bahwa *performance expectancy* memiliki pengaruh yang positif terhadap niat penggunaan teknologi (*behavioral intention*).



Gambar 1. Model Akhir Penelitian

Variabel *effort expectancy* kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Sehingga dapat diketahui bahwa pada penelitian ini, sistem aplikasi E-RK yang mudah dioperasikan, mudah untuk dipelajari, mudah untuk dimengerti dan aplikasi E-RK yang tidak membutuhkan usaha yang besar untuk digunakan, tidak memengaruhi keinginan daripada pegawai untuk berniat menggunakan sistem tersebut. Berdasarkan kepada pengalaman dalam menggunakan aplikasi tersebut oleh responden, yang peneliti juga turut rasakan adalah adanya sedikit kesulitan dalam mengisi laporan aktivitas harian pegawai sehingga sedikit memengaruhi kemudahan dan kesenangan dalam menggunakan aplikasi E-RK. Secara keseluruhan dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini terbukti *effort expectancy* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention* yang mana hal ini selaras dengan penelitian [12] yang mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi, kemudahan dalam mempelajari dan memahami teknologi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*. Begitupula dengan penelitian [14] yang menemukan bahwa kemudahan dalam menggunakan sistem tidak berpengaruh signifikan atas keinginan untuk menggunakan suatu teknologi. Berbeda di sisi lainnya [13] dalam penelitiannya membuktikan bahwa *effort expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* pengguna dalam menggunakan suatu teknologi.

Variabel *social influence* kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel

behavioral intention. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, kepercayaan pengguna sistem atas pendapat keluarga, pendapat teman serta kantor/organisasinya untuk menggunakan aplikasi E-RK begitu pula perasaan bahwa dengan menggunakan aplikasi tersebut dapat meningkatkan citra dirinya, memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan atas niat penggunaannya yaitu pegawai dalam menggunakan aplikasi E-RK. Berdasarkan kepada informasi yang peneliti peroleh dari responden serta peneliti rasakan, pengaruh sosial seperti keluarga, teman, maupun organisasi tidak signifikan memengaruhi penggunaan daripada aplikasi E-RK, hal ini terjadi dikarenakan masih kurangnya informasi mengenai aplikasi E-RK. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh antara *social influence* dengan *behavioral intention* tidak signifikan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian [13] yang menyatakan bahwa pengaruh daripada sosial tidak signifikan untuk mendorong niat seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Namun hal tersebut dapat menjadi signifikan apabila terdapat faktor lain yang mendorong ataupun memengaruhi sosial untuk berkeinginan dalam penggunaan teknologi.

Variabel *facilitating condition* kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapatnya sumberdaya yang dapat memfasilitasi penggunaan aplikasi E-RK, penampilan aplikasi yang menarik, serta pemrosesan data yang cepat memengaruhi niat pegawai untuk menggunakan aplikasi E-RK, namun memang tidak signifikan. Hasil penelitian

ini didukung oleh hasil penelitian [13] yang menyatakan bahwa *facilitating condition* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

Variabel *facilitating condition* kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel *use behaviour*. Berdasarkan hasil daripada penelitian ini, pengguna yang notabene adalah pegawai menunjukkan bahwa sumberdaya yang dapat memfasilitasi penggunaan aplikasi E-RK seperti pegawai memiliki *smartphone* yang *compatible*, penampilan aplikasi yang menarik, pengetahuannya dalam mengoperasikan aplikasi E-RK serta pemrosesan data yang cepat tidak mempengaruhi keyakinan pegawai pengguna teknologi untuk menerima serta menggunakan aplikasi E-RK secara langsung. Hal tersebut sangat masuk akal terjadi dikarenakan seseorang akan cenderung menggunakan suatu teknologi baru apabila memang ia memiliki perangkat yang sesuai dan pas dengan teknologi tersebut, didukung dengan kemampuan dirinya dalam menggunakan teknologi, serta user interface daripada teknologi yang menarik sehingga tidak memengaruhi secara langsung kepada keyakinan seseorang untuk langsung menggunakan teknologi tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [13] yang menyatakan bahwa *behavioral intention* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *use behaviour*. Hasil daripada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan [14] yang mana hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif signifikan antara *behavioral intention* dengan *use behaviour*.

Variabel *perceived competence* kurang

berpengaruh signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya persepsi kebutuhan akan kompetensi pengguna sistem, sehingga pengguna tidak termotivasi untuk menggunakan aplikasi E-RK. Temuan ini menyatakan bahwa *perceived competence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

Variabel *perceived relatedness* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan keterkaitan dengan lingkungan sosial memengaruhi secara signifikan niat seseorang dalam hal ini ialah pegawai dalam menggunakan aplikasi E-RK. Hal ini selaras dengan hasil penelitian [15] keterkaitan (*relatedness*), pemberian kedekatan, perhatian, kehangatan, rasa aman dan penerimaan sosial dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Pengguna yang ingin menggunakan aplikasi E-RK membutuhkan bimbingan dan bantuan dari ahli. Di sini peran pengambil kebijakan bukan lepas begitu saja, tetapi lebih pada bagaimana mendampingi pegawai untuk melakukan perubahan sesuai kebijakan yang ditetapkan.

Variabel *percieved anatomy* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa individu secara pribadi mendukung atau mengidentifikasi nilai atau pentingnya penggunaan suatu teknologi ataupun sistem dalam hal ini adalah aplikasi E-RK memengaruhi niat pegawai sebagai pengguna dalam menggunakan aplikasi E-RK secara signifikan

Variabel *percieved external regulation* kurang berpengaruh signifikan terhadap variabel *behavioral intention*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tuntutan eksternal atau kemungkinan paksaan eksternal untuk memperoleh imbalan dari penggunaan aplikasi E-RK tidak mempengaruhi pengguna secara signifikan. Individu biasanya mengalami perilaku *externally regulated* ketika mereka dikendalikan atau merasa terasingkan [16] Ketika *externally regulated*, individu merasa perilaku mereka dikendalikan langsung oleh orang lain, seringkali membuat mereka tergantung pada penghargaan dan ancaman [17].

Variabel *behavioral intention* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *use behaviour*. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa niat menggunakan suatu aplikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan secara sesungguhnya suatu teknologi. Sehingga dalam hal keyakinan pegawai yang telah menerima atau berniat untuk menggunakan aplikasi E-RK berpengaruh kepada penggunaan sesungguhnya aplikasi E-RK secara signifikan. Hal ini dikarenakan pegawai memang sudah menerima dan berniat menggunakan teknologi baru yaitu aplikasi E-RK secara berkelanjutan. Hasil daripada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [12] [13] yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *behavioral intention* terhadap *use behaviour*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang berkaitan dengan analisis faktor yang mempengaruhi penerimaan Aplikasi E-RK di lingkungan Pemerintah Kabupaten Musi Rawas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Faktor keyakinan dan niat menggunakan suatu aplikasi sangat berpengaruh terhadap pegawai dalam menggunakan dan menerima Aplikasi E-RK. Karena nilai keterhubungan antar variabel yang dipengaruhi oleh variabel BI dan UB memiliki nilai yang paling besar. Dari 10 hipotesis yang diajukan terdapat 3 hipotesis yang menunjukkan berpengaruh signifikan dan 7 hipotesis yang kurang berpengaruh signifikan. Ini diketahui karena nilai yang didapat saat melakukan uji validitas dan realibilitas kurang dari batas yang dapat dikatakan saling berpengaruh signifikan.

Rekomendasi yang penulis dapat berikan antara lain Pihak pengembang dan pemilik aplikasi diharapkan melakukan sosialisasi tentang penggunaan aplikasi E-RK yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Musi Rawas. Dikarenakan masih terdapat pegawai yang belum paham dalam pengoperasian Aplikasi E-RK yang dikelola Pihak Pemerintah Kabupaten Musi Rawas. Pihak Kabupaten Musi Rawas diharapkan harus lebih memperhatikan serta menambah info tentang kegunaan dari aplikasi E-RK. Pihak pemerintah Kabupaten Musi Rawas memperbaiki tampilan dari Aplikasi E-RK sehingga pengguna dari aplikasi tidak bosan dan kesulitan saat menggunakan Aplikasi E-RK.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kabupaten Musi Rawas, *Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Penilaian Kinerja Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Musi Rawas dengan Menggunakan Aplikasi e-RK*. 2020.
- [2] M. Nasir, "Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT," *Semin. Nas. Apl. Teknol. Inf.*, pp. 36–40, 2013.
- [3] K. D. P. Novianti, "Analisis Evaluasi E-Learning Menggunakan Integrasi Model D&M dan UTAUT," *Techno.COM*, vol. 18, pp. 122–133, 2019.
- [4] Syahrir, Danial, E. Yulinda, and M. Yusuf, *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020.
- [5] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [6] M. I. Nasution, M. Fahmi, Jufrizen, Muslih, and M. A. Prayogi, "The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS)," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1477, 2020.
- [7] D. I. Christiono and R. K. M. . Brahmana, "Analisis Pengaruh Performance Expectancy dan Effort Expetancy Terhadap Behavioral Intention Pada Online Marketplace," *AGORA*, vol. 6, 2018.
- [8] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [9] I. Ghozali, *Structural Equation Modeling SEM Metode Alternatif menggunakan PLS Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- [10] A. Josephine and D. Harjanti, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Trio Corporate Plastic (Tricopla)," *AGORA*, vol. 5, 2017.
- [11] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [12] L. W. Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Manajemen Pengetahuan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2): Studi Kasus. Net Production Center Room PT. Astra International Tbk," *Univ. Indones.*, 2015.
- [13] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Quarterly*, vol. 27, pp. 425–478, 2003.
- [14] I. G. N. Sedana and S. W. Wijaya, "UTAUT Model for Understanding Learning Management System," *Internetworking Indones. J.*, vol. 2, pp. 27–32, 2010.
- [15] E. L. Deci and R. M. Ryan, "Motivation, Personality, and Development Within Embedded Social Contexts: An Overview of Self-Determination Theory," *Oxford Handb. Hum. Motiv.*, pp. 85–107, 2012.
- [16] R. M. Ryan and E. L. Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being," *Am. Psychol.*, vol. 55, pp. 68–78, 2000.
- [17] E. L. Deci, A. H. Olafsen, and R. M. Ryan, "Self-Determination Theory in Work Organizations: The State of a Science," *Annu. Rev. Organ. Psychol. Organ. Behav.*, vol. 4, 2017.